

## **BAB IV**

### **GAMBARAN UMUM PENELITIAN**

#### **1.1 Profil Umum Desa Gurung Liwut**

##### **1. Letak**

Desa Gurung Liwut merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Borong Kabupaten Manggarai Timur. Secara geografis Desa Gurung Liwut terletak pada posisi 8°42"LS - 8°45"LS dan 120°30"BT - 120°34"BT. (Pofil Desa Gurung Liwut Tahun 2016).

##### **2. Batas**

Secara administratif Desa Gurung Liwut memiliki empat dusun, yaitu Dusun Ratung, Dusun Mbeling, Dusun Mendang Dan Dusun Ara.

Dengan batas wilayah administrasi desa sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Golo Lalong
- b. Sebelah selatan berbatasan Kelurahan Satar Peot
- c. Sebelah baat berbatasan dengan Desa Golo Meleng
- d. Sebelah timut berbatasan dengan Desa Ngampang Mas

##### **3. Luas**

Secara geografis, wilayah desa gurung liwut mempunyai luas wilayah 19,37km<sup>2</sup>.sedangkan keadaan topografi, sebagian besar wilayahnya berbukit atau berlereng, sebagian lagi dataran rendah. Untuk wilayah pemukiman penduduk, wilayahnya sebagian memiliki permukiman yang rata (Profil Desa Gurung Liwut Tahun 2016)

##### **4. Iklim**

Iklim merupakan keadaan cuaca rata-rata pada suatu tempat dalam jangka waktu yang cukup lama. Berdasarkan letak geografis, Pulau Flores pada umumnya dan Desa Gurung Liwut khususnya terletak pada zona iklim tropis. Maka kenyataan di Desa Gurung Liwut musim hujan berlangsung selama 5-6 bulan. Wilayah Desa Gurung Liwut memiliki curah hujan dengan intensitas tinggi sering membawa dampak positif maupun dampak yang negatif bagi penduduk. Dampak positif terlihat jelas para petani mengerjakan sawahnya karena sumber air melimpah. Sedangkan dampak negatif seperti terjadi longsor, gagal panen, dan menimbulkan berbagai penyakit, diantaranya demam berdarah, ISPA dan diare.

#### 5. Keadaan Tanah

Keadaan tanah untuk wilayah permukiman di Desa Gurung Liwut pada umumnya bersifat tanah humus dan sebagiannya tanah gambut. Dengan kondisi seperti ini memungkinkan masyarakat mengusahakan berbagai jenis tanaman. Desa gurung liwut tergolong wilayah desa subur dalam wilayah administratif kecamatan borong. (Sekertaris Desa Gurung Liwut).

#### 6. Keadaan Hidrologi

Kondisi hidrologi di Desa Gurung Liwut amat menguntungkan masyarakat karena terdapat dua sungai yang cukup besar yaitu sungai Wae Bobo dan sungai Wae Reca serta terdapat tiga sungai kecil yaitu Wae Racang, Wae Kaco, dan Wae Luju. Walaupun demikian, perbedaan

sungai-sungai ini cukup susah untuk dialirkan ke permukiman warga, karna daerah permukiman berada lebih tinggi dari badan sungai. Air sungai ini terus mengalir ke dataran yang lebih rendah sehingga dapat dimanfaatkan untuk irigasi ke sawah. Desa Gurung Liwut tidak memiliki banyak mata air yang berskala besar sehingga cukup sulit untuk bisa mendapatkan air secara mudah di dekat permukiman warga.

## 7. Topografi

Wilayah Desa Gurung Liwut terdiri atas dataran rendah, bukit dan pegunungan dengan kondisi tanah humus dan tanah gambut. Secara tradisional, perkampungannya berada pada lereng bukit  $\pm$  4.500 meter di atas permukaan laut dengan pola perkampungan menjajar. Kondisi wilayah yang demikian di manfaatkan oleh masyarakat untuk bercocok tanam atau sebagai lahan pertanian.

## 8. Keadaan Penduduk

### a. Jumlah penduduk

Penduduk adalah sejumlah orang yang menempati suatu wilayah tertentu dan berinteraksi antara satu dengan yang lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian bahwa jumlah penduduk di desa gurung liwut tahun 2015 adalah 2.215 jiwa dengan komposisinya adalah, laki-laki berjumlah 1.210 jiwa, dan perempuan berjumlah 1.005 jiwa yang tersebar di empat dusun.

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Berdasarkan distribusi penduduk setiap dusun di Desa Gurung Liwut**  
**Tahun 2015**

No	Nama dusun	Jumlah penduduk	Persentase (%)
1	Dusun ratung	542 jiwa	24,47
2	Dusun mbeling	789 jiwa	35,62
3	Dusun mendang	478 jiwa	21,58
4	Dusun Ara	406 jiwa	18,33
<b>Jumlah</b>		<b>2.215 jiwa</b>	<b>100</b>

*Sumber: profil desa gurung liwut tahun 2015*

Berdasarkan data tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk yang terdapat di Dusun Ratung berjumlah 542 jiwa (24,47 %), Dusun Mbeling berjumlah 789 jiwa (35,62 %), Dusun Mendang berjumlah 478 jiwa (21,58 %), Dusun Ara berjumlah 406 jiwa (18,33 %). Jadi, jumlah penduduk yang paling banyak terdapat di Dusun Mbeling yaitu berjumlah 789 jiwa. Banyaknya jumlah penduduk di Dusun Mbeling disebabkan oleh beberapa faktor, seperti: 1) wilayahnya lebih luas dibandingkan dengan dusun lainnya. 2) pihak dari luar yang masuk ke Desa Gurung Liwut, banyak menetap di dusun ini. 3) jumlah penduduk bertambah terus karena banyak kaum muda menikah di sini.

b. Persebaran penduduk

Penduduk Desa Gurung Liwut terdiri dari penduduk laki-laki yang berjumlah 1.210 jiwa (54,63 %), sedangkan perempuan berjumlah 1.005 jiwa (45,37 %). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2  
Distribusi Penduduk Menurut Dusun Dan Jenis Kelamin Di  
Desa Gurung Liwut Tahun 2015

No	Nama dusun	Jiwa	L	%	P	%	L+P	%
1	Dusun ratung	542	268	22,15	274	27,26	542	24,47
2	Dusun mbeling	789	413	34,13	376	37,41	789	35,62
3	Dusun Mendang	478	256	21,15	222	22,08	778	21,58
4	Dusun ara	406	273	22,56	133	13,23	406	18,33
<b>Jumlah</b>		2.215	1.210	100	1.005	100	2.215	100

*Sumber: profil desa gurung liwut tahun 2015*

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Dusun Ratung adalah 542 jiwa yang terdiri dari laki-laki 268 jiwa (22,15 %) dan perempuan 274 jiwa (27,26 %), Dusun Mbeling berjumlah 789 jiwa yang terdiri dari laki-laki 413 jiwa (34,13%), dan perempuan 376 jiwa (37,41%), Dusun Mendang berjumlah 478 jiwa yang terdiri dari laki-laki 256 jiwa (21,15 %) dan perempuan 222 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 273 jiwa (22,08 %), dan Dusun Ara berjumlah 133 jiwa (13,23 %). Hal demikian menunjukkan bahwa penduduk Desa Gurung Liwut didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 1.210 (54,62 %).

c. Komposisi penduduk

Komposisi penduduk merupakan pengelompokan penduduk atas variabel-variabel tertentu. Komposisi penduduk menggambarkan susunan penduduk yang dibuat berdasarkan pengelompokan penduduk karakteristik yang sama. Beberapa

komposisi penduduk di buat misalnya komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan dan lapangan pekerjaan. Untu lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3  
Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan  
Di Desa Gurung Liwut Tahun 2015

<b>No</b>	<b>Tingka tpendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>1</b>	Tidak sekolah	187	8,44
<b>2</b>	Tidak tamat SD	374	16,88
<b>3</b>	Tamat SD	1.256	56,70
<b>4</b>	Tamat SMP	275	12,42
<b>5</b>	Tamat SMA	72	3,26
<b>6</b>	Perguruan Tinggi	51	2,30
<b>Jumlah</b>		2.215	100

*Sumber profil desa gurung liwut tahun 2015*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, menjelaskan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Gurung Liwut tidak sekolah berjumlah 187 (8,44), tidak tamat SD berjumlah 374 (16,88), tamat SD berjumlah 1.256 (56,70%), tamat SMP berjumlah 275 (12,42 %), tamat SMA berjumlah 72 (3,26 %), dan perguruan tinggi berjumlah 51 (2,30 %). Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Gurung Liwut tergolong dalam kategori tamat SD. Pendidikan di Desa Gurung Liwut tergolong rendah. Rendahnya tingkat pendidikan di pengaruhi oleh faktor-faktor berikut: a). Tingkat SDM orang tua, b). Masyarakat masih terpengaruh dengan cara pandang lama (orangtua cenderung untuk anaknya tidak sekolah, lebih baik untuk membantu orangtua

kerja di Rumah, masih terikat dengan tradisi untuk meneruskan warisan orangtuanya).

c). Anak-anak di dalam keluarga cenderung di jadikan sebagai sumber tenaga kerja keluarga dan, d). Faktor ekonomi keluarga.

## 9. Keadaan Agama

Agama merupakan sarana dalam kehidupan sosial umat manusia. Semua masyarakat tentu mempunyai pola pikir yang berbeda terhadap yang di yakini. Masyarakat Desa Gurung Liwut menganut agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yesus Maha Esa. Agama yang di anut menurut iman dan kepercayaan masyarakat Desa Gurung Liwut adalah Agama Katolik.

Sebelum masyarakat Desa Gurung Liwut menganut Agama Katolik, masyarakat sudah memiliki konsep kepercayaan asli tentang Tuhan pencipta yang dalam bahasa mangrai disebut (*Mori Kraeng Ema*). Dalam perkembangan selanjutnya masyarakat Desa Gurung Liwut secara perlahan-lahan menganut Agama Katolik yang di sebar oleh Misionaris-Misionaris Barat. Diterimanya sebagai agama yang mereka anut karena dianggap sesuai dengan konsep kepercayaan tentang pencipta. Walaupun demikian, konsep-konsep kepercayaan asli lainnya masih tetap ada sampai sekarang seperti: a). Konsep tentang pencipta: percaya bahwa alam beserta isinya di ciptakan oleh *mori kraeng* (Tuhan Yesus), b.) konsep tentang jiwa: masyarakat desa gurung liwut menyebut jiwa dengan istilah *Wakar* (jiwa). Masyarakat percaya bahwa jiwa lorang meninggal

masih tetap ada bersama mereka. Nampak jelas setiap upacara adat selalu mengundang jiwa-jiwa nenek moyang yang telah meninggal untuk memberi makan atau yang disebut upacara *teing hang* (memberi makan), c). Konsep tentang roh; roh dalam bahasa masyarakat desa gurung liwut menyebutnya dengan istilah *ata palesina*. Roh ini masing-masing menempati ruang yang berbeda seperti ; roh penjaga kampung , roh penjaga mata air dan roh yang menempati *liang-liang*.

#### 10. Keadaan Mata Pencaharian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa kebanyakan penduduk Desa Gurung Liwut memperoleh dan memenuhi kebutuhan dari hasil pertanian. Adapun bahwa Mata Pencaharian Mata Pencaharian Penduduk Desa Gurung Liwut adalah sebagai berikut:

##### 1. Petani

Secara keseluruhan masyarakat Desa Gurung Liwut berprofesi sebagai petani. Usaha yang mereka kerjakan seperti, menanam tanaman kopi, cengkeh, coklat, dan padi ladang. Selain berkebun, mereka juga mengerjakan sawah. Dalam pengelolaan masih bersifat sederhana, dengan menggunakan alat tradisional seadanya. Hasil pertanian mereka cukup menunjang perekonomian. Hasil pertanian dapat di panen mulai Bulan MeiJuli setiap tahunnya. Untuk hasil padi hanya di gunakan untuk konsumsi semata.



Dalam sistem usaha tani terdapat sejumlah proses kegiatan fisik dan upacara yang saling melengkapi. Artinya keberhasilan usaha tani tidak semata-mata ditentukan oleh kegiatan-kegiatan fisik yakni, membuka ladang ,mengelolah, menanami, memelihara dan memanen, tetapi juga sangat ditentukan oleh serangkaian penyelenggaraan upacara yang mengacu pada pemujaan kesuburan. Hal tersebut di atas masih sangat dipertahankan sampai sekarang.

## 2. Pegawai negeri sipil

Desa gurung liwut memiliki jumlah PNS yang tergolong rendah (dapat terlihat pada tabel). Rendahnya jumlah ini disebabkan oleh karena banyaknya orang memilih untuk berwirausaha meskipun menjadi PNS bagi masyarakat Desa Gurung Liwut merupakan kehormatan. Selain itu setelah seseorang berprofesi sebagai PNS pindah kedaerah lain dan menetap sehingga akibatnya populasi yang berprofesi serupa semakin berkurang. Rata-rata dari semua PNS di desa gurung liwut berprofesi sebagai guru yang mengajar di tingkat SD,SMP, dan SMA.

## 3. Peternak

Bagi masyarakat Desa Gurung Liwut beternak tidak menjadi mata pencaharian pokok. Beternak hanya merupakan pekerjaan sampingan. Jenis ternak yang mereka pelihara di antaranya: babi, ayam, kerbau, dan kuda. Kusus untuk babi dan ayam hampir dimiliki setiap Rumah Tangga kecendrungan ini terjadi karena hewan memiliki manfaat

yang penting terutama untuk menunjang upacara-upacara adat dan menandai status sosial antara pihak pemberi gadis (*anak rona*) dan pihak penerima gadis (*anak wina*) dalam sistem kekerabatan masyarakat. Sehingga kedua hewan ini merupakan integral yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dalam menunjang kebudayaan. Sedangkan untuk kepentingan ekonomi, hewan-hewan peliharaan dapat di jual atau dibuat rantangan (*julu*) sehingga hasil dari penjualan hewan tersebut dapat digunakan untuk keperluan lain seperti yang paling penting adalah untuk keperluan pendidikan anak. Tidak heran kalau hewan ini hanya dipelihara masyarakat bukan semata-mata untuk kepentingan ekonomi.

Distribusi penduduk Desa Gurung Liwut menurut mata pencaharian dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian**  
**Di Desa Gurung Liwut Tahun 2015**

No	Mata pencaharian	Jumlah	Presentase %
1	Petani	1.353	61,08 %
2	Belum Kerja	378	17,07 %
3	Ibu Rumah Tangga	424	19,14 %
4	PNS	32	1,45 %
5	Pensiunan	12	0,54 %
6	Tenaga Medis	6	0,27 %
7	Pedagang	10	0,45 %
<b>Jumlah</b>		<b>2.215 jiwa</b>	<b>100</b>

*Suber: Profil Desa Gurung Liwut Tahun 2015*

Dari tabel 4.4 di atas, menerangkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Gurung Liwut tergolong dalam kategori petani yang berjumlah 1.353 atau 61,08 % jiwa. Pada tabel 4.4 terlihat jelas jumlah petani lebih banyak dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena, (1) masyarakat menganggap bertani dapat mempercepat untuk mendapatkan hasil, (2) untuk mengerjakan ladang dibutuhkan tenaga kerja yang banyak sehingga konsentrasi masyarakat hanya terpusat pada satu arah saja, (3) masyarakat secara turun temurun menerima warisan dari orang tua sehingga terpaksa mereka harus melanjutkan pekerjaan yang ada, (rendahnya pendidikan di Desa Gurung Liwut secara keseluruhan), (kurangnya lapangan pekerjaan

#### 4. Sistem Kemasyarakatan

Masyarakat Desa Gurung Liwut memiliki sistem kemasyarakatan yang khas. Dalam sistem tersebut tidak mengenal stratifikasi sosial. Masyarakat masih mempertahankan sifat kebersamaan yang tinggi terutama dalam bentuk gotong royong. Walaupun tidak mengenal pelapisan pelapisan sosial, masyarakat tetap menghargai orang yang mempunyai peran tertentu seperti tua adat, jabatan pemerintah, pimpinan gereja, dan lain sebagainya.

Hal yang patut dikagumi ketika gotong royong dalam bidang pendidikan atau masyarakat menyebutnya *wuat wa'i* ( arisan pendidikan). Pelaksanaannya pada bulan hasil panen yaitu Mei-Oktober. Begitu pula acara adat seperti *penti*, ( syukuran panen) acara *kumpul kope* (kumpul keluarga) dan sebagainya.

## 5. Keadaan Kebudayaan

Pengaruh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) turut membawahkan perubahan kebudayaan masyarakat desa Gurung Liwut. Perubahan tersebut nampak dalam beberapa unsur dalam kebudayaan seperti: sistem pengetahuan, sistem peralatan hidup, mata pencaharian, religi dan kesenian. Masyarakat cenderung dipengaruhi oleh kebudayaan luar dengan tanpa melalui seleksi sehingga lambat laun kebudayaan asli mulai punah.

Beberapa ritual adat yang saat ini masih diertahankan antara lain: upacara penti upacara *teing hang* (memberi makan), dan kesenian seperti danding, caci. Masyarakat Desa Gurung Liwut percaya bahwa adanya Tuhan (*Mori Kraeng*) yang bersifat transenden, sakral dan sebagai sang pemilik kehidupan. Ungkapan-ungkapan ini merupakan kunci dimana selalu dituangkan dalam setiap ritus adat. Di samping kepercayaan tersebut masyarakat Desa Gurung Liwut juga percaya akan leluhur yang telah meninggal dimana leluhur dipercayai sebagai perantara doa dan mereka dianggap paling dekat dengan Tuhan (*Mori Keraeng*). Ritual adat sering dilakukan untuk menghormati para leluhur seperti pada *acara penti* (syukuran panen) acara pemanfaatan rumah adat dan acara lainnya.

## 1.2 Visi dan Misi Desa Gurung Liwut

### 1) Visi

“Terwujudnya Masyarakat Desa Gurung Liwut yang sehat, aman, damai dan sejahtera melalui pertanian dan optimalisasi pelayanan pemerintah kepada masyarakat”

Visi di atas mengandung 3 (tiga) komponen pokok yaitu :

- a. **Sehat**, komponen ini berkaitan dengan peningkatan kapasitas penalaran dan fisik manusia yang diukur berdasarkan perubahan indeks pembangunan manusia (*Human Development Indeks*), yang mencakup ; tingkat pendidikan penduduk, tingkat partisipasi sekolah, daya serap pendidikan formal, usia harapan hidup penduduk, lama hari sakit penduduk, status gizi balita, tingkat kematian bayi dan ibu hamil dan nisbah sarana kesehatan per penduduk.
- b. **Aman/Damai**; dalam pengertian minimal, hal ini berkaitan dengan dua kondisi yaitu kondisi dimana pendapatan masyarakat cukup untuk memenuhi kebutuhan dasarnya serta kondisi kehidupan kemasyarakatan yang bebas dari prasangka SARA dan gangguan-gangguan kamtibmas. Kedua kondisi tersebut diukur berdasarkan perubahan dalam pendapatan per kapita, angka kemiskinan, koefisien gini, indeks pemenuhan kebutuhan dasar dan *crime indeks*.

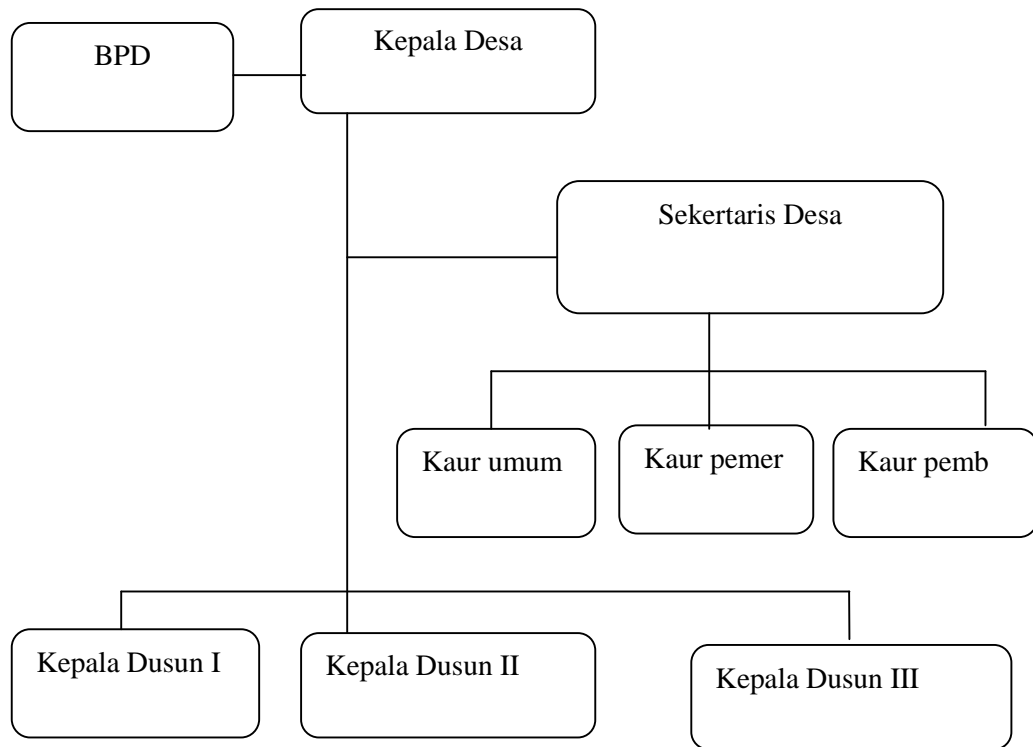
c. **Sejahtera;** hal ini berkaitan dengan derajat otonomi fiskal, yaitu kemampuan pemerintah desa untuk membiayai otonominya berdasarkan penerimaan yang berasal dari sumber-sumber keuangan asli desa. Derajat otonomi fiskal tersebut diukur berdasarkan perubahan indeks kemampuan rutin yaitu nisbah antara penerimaan yang berasal dari sumber-sumber keuangan asli desa dan penerimaan yang berasal dari bagi hasil pajak daerah kabupaten, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima kabupaten untuk desa, bantuan keuangan dari pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten dalam rangka pelaksanaan urusan pemerintahan serta hibah dan sumbangan dari pihak ketiga yang tidak meningkat yang dikelola untuk kesejahteraan masyarakat desa Gurung Liwut.

## 2) Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, dirumuskan misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan hasil produksi pertanian pangan tanaman perkebunan.
- b. Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan.
- c. Meningkatkan sumberdaya manusia dengan pendidikan formal di sekolah dan non formal atau pelatihan-pelatihan.
- d. Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- e. Meningkatkan keamanan dan ketertiban

### 1.3 Struktur Organisasi Desa Gurung Liwut



Susunan perangkat desa Gurung Liwut terdiri dari :

1. Kepala Desa : Yosep Sakung
2. Sekdes : Siprianus Jebarus
3. Kaur Pembangunan : Narsinan Sius Barung
4. Kaur Kesra : Mletiana Anu
5. Kaur Pemerintahan : Firmus Aur
6. Bendahara : Herlina Kasing
7. BPD : Fransiskus Jemahat
8. Kepala Dusun I : Stefanus Andu
9. Kepala Dusun II : Hendrikus Datu
10. Kepala Dusun III : Hendrikus Anggal

## **1.4 Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Desa Dan Perangkat Desa Gurung**

### **Liwut**

Berdasarkan pasal 26 ayat 1 (satu) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, Kepala Desa Gurung Liwut bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Desa berwenang:

- a. Memimpin penyelenggaraan Pemerintah Desa
- b. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa
- c. Memegang kekuasaan pengelolaan keuangan desa dan aset desa
- d. Menetapkan Peraturan Desa
- e. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
- f. Membina kehidupan masyarakat Desa
- g. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa
- h. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa
- i. Mengembangkan sumber pendapatan desa
- j. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
- k. Mengembangkan kehidupan sosial masyarakat Desa
- l. Memanfaatkan teknologi tepat guna
- m. Mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif



Semua perangkat desa Gurung Liwut merupakan unsur Staf Pemerintah Desa yang dipimpin oleh seorang Sekretaris Desa yang berada dibawah Kepala Desa dan bertanggung jawab kepada Kepala Desa. Dalam melaksanakan tugas dan fungsi, setiap staf Desa bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya; dan kepala urusan (KAUR) bertanggung jawab kepada Sekretaris dan Sekretaris Desa bertanggung jawab kepada Kepala Desa, sedangkan Para Kepala Seksi (Kasie) dan Para Kepala Dusun bertanggung jawab langsung kepada Kepala Desa sesuai garis komando dan struktur organisasi Pemerintahan Desa.

Adapun tugas pokok dan fungsi Staf Pemerintah Desa Gurung Liwut sebagai berikut:

1. Sekretaris Desa : Menata adminisrasi Pemerintah Desa dan membantu Kepala Desa dalam melaksanakan penyusunan bahan perumusan kebijakan, koordinasi, pembinaan pengawasan, pengendalian dan pemberian bimbingan teknis penyusunan program, pengelolaan perpustakaan, kehumasan, keuangan, perlengkapan, kepegawaian tata usaha, protokol dan rumah tangga Pemerintah Desa
2. Kepala Urusan (Kaur) Umum : Membantu Sekretaris Desa dalam menyiapkan bahan-bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan urusan ketatausahaan kepegawaian, kepustakaan, kehumasan, protokol dan rumah tangga Pemerintah Desa.
3. Kepala Urusan (Kaur) Keuangan : Membantu Sekretaris Desa dalam menyiapkan bahan-bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan

administrasi keuangan, perlengkapan dan penyusunan program kegiatan di Desa. Selain itu Kepala Urusan (Kaur) Keuangan atau yang disebut sebagai Bendahara Desa memiliki tugas utama untuk mencatat semua penerimaan dan pengeluaran sampai pada proses membuat dokumen pelaporan.

4. Kepala Urusan (Kaur) Program Data dan Evaluasi : Membantu Sekretaris Desa dalam penyiapan bahan-bahan perumusan kebijakan dan pelaksanaan urusan program data dan evaluasi.
5. Kepala Seksi Pemerintahan : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan urusan rumah tangga Pemerintah Desa dalam bidang pemerintahan seperti mendata perkembangan pertumbuhan penduduk.
6. Kepala Seksi Ekonomi dan Pembangunan : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan urusan rumah tangga Pemerintah Desa melalui bidang perekonomian dan pembangunan seperti mendata mata pencaharian ekonomi masyarakat dan semua pembangunan yang ada di Desa.
7. Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial : Membantu Kepala Desa dalam melaksanakan urusan rumah tangga Pemerintah Desa dalam bidang kesejahteraan sosial seperti mendata, mengumpulkan data kepengurusan pemuda dan olahraga, kebudayaan adat istiadat, kesehatan, keluarga berencana, pemberdayaan perempuan, sosial, agama, dan partisipasi masyarakat.

8. Para Kepala Dusun : Membantu Kepala Desa untuk menjalankan tugas-tugas pemerintahan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan di tingkat dusun dan desa.